

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Keluarga adalah organisasi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam keluarga orang tua mendapatkan tugas untuk menjaga, merawat dan membimbing anaknya untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Dalam keluarga masing-masing anggotanya memiliki ketergantungan terlebih anak pada orang tuanya. Apapun yang dikatakan orang tua pada anaknya akan membekas baik itu perkataan baik ataupun buruk, begitupun perilaku orang tua akan ditiru oleh anaknya pada kehidupan sehari-hari.

Keluarga menurut Friedman adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena ikatan tertentu untuk saling membagi pengalaman dan melakukan pendekatan emosional, serta mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga. Menurut Departemen Kesehatan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal dalam satu atap dalam keadaan saling bergantung. Menurut Bailon dan Maglaya keluarga adalah dua atau lebih individu yang tinggal dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai

peran masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Menurut BKKBN keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.¹

Secara umum, keluarga dapat dibedakan menjadi tiga jenis, adapun jenis-jenis keluarga sebagai berikut. Keluarga Inti adalah keluarga yang memiliki anggota paling kecil yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam keluarga inti memiliki peranan paling penting bagi anggotanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Lain halnya dengan keluarga konjugal, dalam masyarakat belum terlalu memahami apa itu istilah keluarga konjugal padahal keluarga konjugal adalah keluarga yang terdiri dari keluarga inti yang berinteraksi dengan orang tua ayah maupun ibu (kakek dan nenek) dalam hal ini cangkupan keluarga konjugal lebih kompleks dibanding keluarga inti. Dan jenis keluarga yang terakhir adalah keluarga luas atau juga disebut keluarga besar, keluarga besar terdiri dari keluarga konjugal disertai paman, bibi, sepupu dan anggota keluarga lainnya.

Dalam penerapannya, keluarga memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan, yaitu yang **pertama**; fungsi biologis: dalam

¹<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/103/jtptunminus-gdl-mardekawat-5135-2-bab2.pdf>. Diakses pada tanggal 29-Nov-2020. Pukul 14. 51

penerapannya keluarga berfungsi untuk meneruskan keturunan, selain itu memelihara, membimbing dan melindungi anggota keluarga dari berbagai macam penyakit. Sera pergi berekreasi pun penting bagi anggota keluarga. **Kedua**; fungsi sosiologi: Keluarga dapat berfungsi sebagai tempat bersosialisasi, mempertahankan nilai-nilai budaya, membentuk norma-norma dan perilaku anak serta kehidupan dalam keluarga. **Ketiga**; fungsi psikologis: Keluarga dapat memberikan perlindungan secara psikologis, sebagai identitas yang memberikan rasa aman dan kasih sayang, mendewasakan kepribadian anggotanya, serta melakukan hubungan dengan masyarakat luas. **Keempat**; fungsi pendidikan: Proses pendidikan pertama seorang anak akan dimulai dari dalam keluarga, mulai dari pembentukan karakter dan perilaku. Setelah itu akan diteruskan dengan pengetahuan umum dan keterampilan lainnya. **Kelima**; fungsi ekonomi: Keluarga berfungsi untuk memenuhi ekonomi kehidupannya, dari mulai mendapatkan penghasilan hingga mengolah penghasilan sehingga terpenuhi kebutuhan berkeluarga. **Keenam**; fungsi agama: Setiap keluarga mengenal suatu ajaran keagamaan sehingga dengan agama tersebut keluarga akan bisa mengatur kehidupan masa kini dan mempersiapkan kehidupan lain setelah di dunia.²

² Pengertian Keluarga: Ciri-ciri, fungsi dan macam-macam Keluarga. Maxmanroe.com. <https://www.maxmanmore.com/vid/sosial/pengertian-keluarga.html>. Diakses pada tanggal: 30 November 2020. Pukul: 14.44.

Setiap keluarga memiliki cita-cita untuk menjadi keluarga yang harmonis, sehingga dapat menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan baik karena segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga akan mempengaruhi kondisi fisik maupun psikis anggota keluarga dalam bermasyarakat.

Memiliki keluarga yang harmonis adalah keinginan setiap anggota keluarga terlebih anak, kasih sayang orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Tapi tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang harmonis dan sejahtera, banyak anak yang terlahir dalam keluarga yang *broken home* sehingga mereka tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua seperti halnya anak-anak yang lain.

Broken home adalah rusaknya struktur keluarga karena salah satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran-peran mereka karena perceraian, meninggalkan rumah atau tidak memperlihatkan kasih sayang lagi di dalam keluarga.

Anak yang kedua orang tuanya berpisah dapat berpotensi mengalami gangguan psikis. Salah satunya berperilaku maladaptif. Bahkan berdasarkan riset, mereka beresiko lima kali lebih besar mengalami gangguan emosi dan mental. Ciri-ciri anak *broken home* yang paling umum adalah menampilkan gejolak emosi, anak menjadi sering menangis saat sedang tidak bersama orang tua atau setiap malam sebelum tidur. Tangisan ini bisa

menjadi selama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun setelah perceraian terjadi.³

Seorang anak tidak jarang merasa malu karena memiliki orang tua yang berpisah, karena rasa malunya sudah berlebihan, otomatis kepercayaan dirinya juga menurun. Kondisi ini tentu mengganggu fisik maupun psikis anak. Mereka seakan menyalahkan diri sendiri atas perceraian yang terjadi. Mereka sadar ada yang tidak beres dengan keluarganya, dan merasa berbeda dengan yang lain sehingga mereka tidak percaya diri dalam melakukan berbagai hal.⁴

Anak *broken home* cenderung tidak mudah percaya pada diri sendiri dan orang lain, karena dua orang yang paling dipercaya di dunia malah berpisah sehingga membuat rasa percayanya pada orang lain akan tergerus. Keadaan ini akan terus berlanjut hingga menjalani hubungan dengan orang lain seperti antara murid dan guru, sahabat dengan sahabat, ataupun kekasih dengan kekasih.

Namun, tidak semua anak *broken home* mengalami gangguan fisik maupun psikis. Ada beberapa orang tua tunggal yang bisa menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis meskipun struktur keluarganya tidak utuh lagi. Secara psikologis,

³<https://kumparan.com/temalimedia-admin-anak-yang-mengalami-broken-home-1550046627691758299>. Efek Psikologis Pada Anak Yang Mengalami Broken Home. 2019. Diakses pada tanggal 19 Maret 2020, 14:20.

⁴John Grey. *Men Are From Mars, Women Are From Venus* (petunjuk praktis untuk memperbaiki komunikasi dan memperoleh apa yang diinginkan dari hubungan anda. (Jakarta : pt. gramedia utama, 1995). H. 173.

kondisi anak broken home tentunya akan berbeda dengan anak yang lahir dari keluarga yang harmonis. Beberapa ciri-ciri anak *broken home* adalah: menjadi anak yang bijaksana, seseorang yang bijaksana akan mengetahui batasan sampai mana ia membicarakan tentang masalah pribadinya. Sama halnya anak *broken home* ia akan tumbuh menjadi anak yang bijak dan tidak sembarangan membicarakan masalahnya kepada orang lain. Meskipun biasanya terlihat lebih *cuek* dan tidak akan mulai terlebih dahulu, tapi bukan ia tidak memperdulikan orang lain.

Setiap keluarga memiliki cara untuk menyelesaikan masalahnya masing-masing. Apabila masalah diselesaikan secara baik dan sehat maka setiap anggota keluarga akan mendapatkan pelajaran yang berharga yaitu menyadari dan mengerti perasaan, kepribadian dan pengendalian emosi tiap anggota keluarga sehingga terwujudlah kebahagiaan dalam keluarga. Penyelesaian konflik secara sehat terjadi bila masing-masing anggota keluarga tidak mengedepankan kepentingan pribadi, mencari akar permasalahan dan membuat solusi yang sama-sama menguntungkan anggota keluarga melalui komunikasi yang baik dan lancar. Di sisi lain, apabila konflik diselesaikan secara tidak sehat maka konflik akan semakin sering terjadi dalam keluarga.⁵

Perilaku anak *broken home* di masyarakat kelurahan Cikupa khususnya bukanlah suatu hal yang baru, namun menarik

⁵ Puspitasari P. Meta. *penerapan art therapy pada anak korban kekerasan dalam rumah tangga disertai gejala gangguan stress pasca trauma*. Universitas Gajah Mada, 2013.

untuk dibahas. Pasalnya anak-anak yang berperilaku *maladaptif* sangat butuh perhatian dari lingkungan sekitar karena mereka kekurangan perhatian orang tua saat berada di dalam lingkup anggota keluarga, dengan begitu mereka dapat memperbaiki perilakunya.

Tingkah laku maladaptif yang menimpa anak remaja timbul sejak perceraian orang tuanya, tingkah laku yang ditunjukkan bermacam-macam. Dari mulai tidak kerasan berada di rumah hingga membenci salah satu orang tuanya. Dampak dari tingkah laku tersebut membuat hubungan anak dengan teman terganggu. Anak menjadi minder ketika teman-temannya bercerita tentang keharmonisan keluarganya sehingga anak tidak ingin berbagi cerita tentang keadaan keluarga mereka.

Permasalahan yang dialami anak *broken home* adalah masalah yang ditimbulkan karena keputusan orang tuanya. Orang tua yang seharusnya memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya malah mengecewakan. Dengan begitu anak butuh sosok yang bisa dijadikan contoh untuknya bisa meneruskan kehidupan dan untuknya bisa bersikap lebih baik.

Teknik modeling adalah teknik yang berasal dari teori behaviorisme Albert Bandura yang di dalamnya membahas mengenai tingkah laku, tingkah laku yang diharapkan adalah tingkah laku yang adaptif. Teori ini ditekankan pada pandangan ilmiah mengenai tingkah laku yang pentingnya pendekatan

sistematik dan terstruktur pada konseling. Behaviorisme berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari.

Modeling adalah teknik yang cocok bagi anak korban *broken home* berperilaku maladaptif, karena mereka membutuhkan model atau contoh untuk ditiru setelah sosok orang tua yang dulu sangat dikaguminya pada akhirnya harus berpisah. Saat ini istilah influencer sudah tidak asing lagi kita dengar, kehadiran influencer merupakan sebuah tren baru yang berkembang di tengah masyarakat digital saat ini. Perubahan pola bermedia inilah yang membuat kalangan influencer berkembang secara masif, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Influencer adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain karena kapasitas yang dimilikinya. Kapasitas yang dimaksud dapat berupa otoritas, pengetahuan, posisi ataupun hubungan dengan audiens.

Dalam lingkup marketing, influencer diartikan sebagai pihak yang mampu mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Secara lebih jauh, influencer juga diharapkan dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi masyarakat pada umumnya terhadap suatu *brand*.

Influencer juga dapat diartikan sebagai seorang yang dapat mengubah cara berfikir maupun cara bertindak orang lain. Perubahan ini dapat terjadi setiap aspek kehidupan orang tersebut. Tidak hanya perubahan yang bersifat komersial tetapi juga dapat berdampak pada aspek lainnya, seperti ideologi.

Profesi influencer dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Kategori yang umum digunakan biasanya akan mengacu pada tingkat pengaruhnya terhadap orang lain. Berbicara tentang tingkat pengaruhnya influencer terhadap orang lain itu terdapat tiga jenis, yakni selebritas, *reputation* serta *key opinion leader*.⁶

Rachel Vennya adalah seorang selebgram (selebritis instagram) yang memiliki lebih dari 5jt followers di Sosial Media Instagram. Rachel akrab dipanggil Chel oleh kawan-kawannya, Rachel adalah seorang influencer bagi orang-orang yang menyukainya walaupun Rachel sama sekali tidak pernah menyebut bahwa dirinya seorang influencer yang memotivasi banyak orang. Selain influencer Rachel juga adalah seorang perempuan inspiratif yang sangat dipercaya banyak orang.

Berbicara tentang kepercayaan, Rachel dipercaya oleh puluhan bahkan ratusan *online shop* untuk mempromosikan produk mereka. Walaupun harga yang dipatok untuk *endorse* cukup tinggi, hal itu sesuai dengan timbal balik yang *online shop* terima dalam artian banyak pula yang akan membeli barang-barang mereka. Sekali lagi karena followers Rachel sangat percaya bahwa yang dipromosikan oleh dirinya adalah barang-barang yang bagus.

⁶Dani Garjito. *Pengertian influencer, Jenis-jenis Influencer yang Belum Banyak Diketahui.* Suara.com. <https://amp.suara.com/news/2020/08/22/142445/pengertian-influencer-jenis-jenis-influencer-yang-belum-banyak-diketahui?page=2>. Diakses pada tanggal: 29 November 2020. Pukul 15.00.

Bukan hanya soal barang yang dipromosikan, ketika Rachel mengadakan galang dana untuk APD (Alat Pelindung Diri) tenaga kesehatan Covid-19. Pada masa awal pandemi datang di Indonesia, orang-orang sangat percaya dengannya khususnya *followers* Rachel di media sosial Instagram, Sehingga Rachel dapat menggalang dana hingga lebih dari 4 Milyar hanya dalam kurun waktu 4 hari. Itu hal yang sangat mengejutkan dan mengharukan, sekali lagi itu karena orang-orang yang mengikuti Rachel pada sosial media Instagram menaruh kepercayaan yang sangat besar terhadap seorang Rachel Venny

Rachel adalah anak tunggal dari ayah dan ibunya. Ayah dan ibu Rachel bercerai sejak Rachel berumur 3 tahun, namun sebenarnya ayahnya sudah pergi dari rumah sejak Rachel berumur dua tahun dan perceraian terjadi ketika Rachel berumur 3 tahun. Rachel tidak pernah menyalahkan orang tuanya bercerai karena sejak awal ketika ia tahu orang tuanya bercerai, ia paham bahwa itu yang terbaik untuk dirinya dan kedua orang tuanya serta adik perempuannya.

Rachel tidak pernah menganggap keluarganya adalah keluarga yang *broken home* sebab ia selalu melihat sisi baik dari perpisahan ayah dan ibunya. Rachel menyampaikan bahwa ia akan merasa jadi anak *broken home*, jika orang tuanya tidak bercerai. Dengan begitu Rachel pasti akan selalu menyaksikan ada percekocokan antara ayah dan ibunya di dalam rumahnya.

Dibesarkan oleh seorang *single parent*, membuat hidup Rachel serba kekurangan hingga ingin naik ojek untuk berangkat ke sekolah saja harus mencari uang jajan tambahan sendiri dengan berjualan, jualan apa saja agar mendapatkan uang jajan lebih. Hidup selalu di bawah tekanan adalah kesehariannya, sehingga ketika Rachel menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginannya ia bisa berlari telanjang kaki hingga kakinya terluka, dengan kata lain emosionalnya terlalu tinggi. Hal yang paling parah terjadi yaitu ketika Rachel mencoba bunuh diri yang membuatnya di bawa ke rumah sakit jiwa dan Rachel divonis mengidap bipolar oleh psikiater.

Pada akhirnya Rachel bertemu dengan seorang laki-laki yang selalu sabar menghadapinya ketika penyakitnya kambuh dan selalu setia di sisinya. Laki-laki itu bernama Niko Al-Hakim. Setelah 7 tahun berpacaran, pada tanggal 7 Mei 2017 Rachel dan Niko menikah. Pernikahan mereka dikaruniai 2 buah hati yang sangat lucu yang bernama Xabiru dan Chava. Pernikahan Rachel dan Niko dihiasi dengan kesuksesan keduanya di bidang bisnis, tidak jarang orang lain iri terhadap mereka karena kehidupan mereka yang serba berkecukupan. Namun dibalik itu semua Rachel dan Niko tidak sesempurna yang orang lain bayangkan, di pernikahannya yang hampir menginjak 4 tahun Rachel dan Niko bercerai. Tidak tahu apa penyebabnya karena mereka tidak mengumumkannya kepada khalayak ramai.

Perceraian tidak membuat anak-anak mereka kekurangan kasih sayang, Rachel tidak suka disebut *single parent*, karena Niko selalu membantunya dalam mengurus serta memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Hubungan Rachel dan Niko pun masih terjalin sangat baik, terlihat dari pembagian waktu dengan anak-anaknya yang sangat adil tidak menuntut hak asuh anak ketika perceraian terjadi sehingga tidak membuat anak bingung akan keadaan orang tuanya. Bagi Rachel dan Niko, perceraian adalah jalan terbaik untuk keluarganya karena jika dipertahankan maka anaklah yang akan menjadi korban. Bagi Rachel perceraian bukanlah aib besar karena jika dipertahankan (keluarga) hanya istilahnya saja tidak *broken home* tapi kenyataannya keluarga itu rusak, penuh dengan *toxic* yang pada akhirnya anaklah yang menjadi korban. Selama pernikahan, mereka tidak pernah bertengkar atau *cekcok* di depan anak-anak mereka, karena mereka tidak ingin anak-anak mereka menjadi korban atas permasalahan orang tuanya.

Rachel akan terus menjaga hubungan baiknya dengan mantan suaminya tersebut, agar Xabiru dan Chava tidak kekurangan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Ada saatnya anak-anaknya paham atas keadaan orang tuanya, yang pasti saat ini anak-anaknya masih sangat butuh perhatian dari ayah dan ibunya. Bagi Rachel, untuk memberikan kebahagiaan buatlah dirimu bahagia terlebih dahulu setelah itu kamu bisa memberikannya kepada siapa saja.

Berdasarkan studi diatas penulis tertarik untuk meneliti anak korban *broken home* yang berperilaku maladaptif untuk ditangani dengan teknik modeling yang pada modelnya menggunakan influencer Rachel Vennya, dengan begitu penulis memilih judul ‘Penerapan Teknik Modelling Influencer Rachel Vennya pada anak *Broken Home Maladaptive*.

B. Rumusan masalah

Untuk membatasi masalah diatas, maka penulis akan merumuskan pembahasan sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan.

1. Bagaimana keadaan fisik maupun psikis anak korban *broken home*?
2. Bagaimana penerapan teknik modeling Influencer Rachel Vennya terhadap anak *broken home* berperilaku maladaptif?
3. Bagaimana hasil akhir penerapan teknik modeling Influencer Rachel Vennya terhadap anak *broken home* berperilaku maladaptif?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah diatas, maka akan dirumuskan tujuan dan manfaat penulisan sebagai berikut;

1. Mengetahui bagaimana keadaan fisik maupun psikis anak korban *broken home*.

2. Mengetahui bagaimana penerapan teknik modeling Influencer Rachel Venny terhadap anak *broken home* berperilaku maladaptif.
3. Mengetahui bagaimana hasil akhir penerapan teknik modeling pada Influencer Rachel Venny terhadap anak *broken home* berperilaku maladaptif.

D. Manfaat Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian dari proposal ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi sumbangan pengetahuan tentang Teknik *Modeling* pada anak korban *broken home maladaptive*.

2. Secara Praktis

- a. Untuk meningkatkan peran konselor terhadap anak korban *broken home maladaptive*
- b. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian-penelitian sebelumnya *modeling* ini pernah digunakan oleh Albert Bandura dalam membantu mengurangi ketakutan orang terhadap ular. Dalam penelitiannya Bandura

menggunakan *live modelling with partisipan* dan *symbolic modelling*. Untuk yang *live modelling with partisipan*. Albert Bandura menghadirkan model secara langsung kepada klien. Kemudian klien mengamati 1 tokoh model yang diperankan yang tidak takut dengan ular. Hasil dari penelitian Bandura menunjukkan bahwa ketakutan anak terhadap ular menjadi berkurang.

Bandura dan Menlove mengadakan penelitian pada anak-anak yang takut pada anjing. Dalam penelitiannya mereka diajak menonton film tentang anjing. Hasilnya ketakutan menjadi berkurang setelah melihat tokoh model yang diperankan.

Penelitian lainnya yang menggunakan modeling seperti seorang pemandu renang dalam mengajari anak yang takut berenang. Anak-anak diajarkan berenang dengan bantuan pemandu kemudian anak-anak mencoba apa yang diajarkannya. Hasilnya, anak yang sebelumnya takut menjadi berani berenang. Di dalam proses belajar, anak yang kemampuan belajarnya rendah dicampur dengan anak yang belajarnya tinggi hasilnya menunjukkan anak yang kemampuan belajarnya rendah memperoleh kemampuan baru dan lebih berkompeten.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melakukan modeling kita dapat mempelajari dan memperoleh tingkah laku baru. Kepribadian seseorang bisa terbentuk hanya dengan melakukan pengamatan langsung. Jadi keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan

tingkah laku terhadap seorang model dan menirukan atau mencontoh tingkah lakunya yang akan diubah.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *maladaptive*, dukungan keluarga secara emosional, instrumental, informasi dan penilaian berpengaruh terhadap pertumbuhan atau transisi dari remaja menuju dewasa. Keluarga sebagai unit lingkungan sosial terkecil yang ditemui individu dalam kehidupan, memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan bagi anggota keluarga. Dampak-dampak yang muncul apabila remaja tidak mendapatkan dukungan keluarga adalah kenakalan remaja dan munculnya beberapa perilaku menyimpang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga (31, 6%) berpengaruh pada penyesuaian diri remaja.⁷

F. Kajian Teori

Teknik modelling adalah teknik dari sebuah teori yang dicetuskan oleh Albert Bandura. Terapi Behavior (tingkah laku) adalah suatu teknik yang menerapkan informasi-informasi ilmiah guna menemukan pemecahan masalah manusia. Jadi tingkah laku berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka. Istilah terapi tingkah laku atau konseling behavioristik berasal dari bahasa Inggris *behavior counseling*.

⁷Elis Hartati. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Maladaptif Siswa di SMPN 3 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. (Jurnal Keperawatan Komunitas. Vol 3, No. 1 Mei 2015). H. 14. Diakses pada tanggal: 28 Oktober 2020. Pukul 07.30.

Proses terapeutik dalam bentuk modeling akan membantu atau mempengaruhi serta memperkuat perilaku yang lemah atau memperkuat perilaku yang siap dipelajari dan diperlancar respon. Teknik modeling simbolis merupakan suatu teknik yang bisa digunakan dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada konseli untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang di hadapi oleh konseli.

Modeling simbolis disajikan dengan melalui bahan-bahan tukis video, audio, film atau slide. Karena pada dasarnya menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas.⁸

Terapi Behavior adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Terapi ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini telah memberi sumbangan-sumbangan yang berat, baik pada bidang klinis maupun pendidikan.

Pada dasarnya, terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.

⁸Irfan Usman, Dkk. *Teknik Modeling Symbols Dalam Layanan Bimbingan Dna Konseling*. Universitas Negeri Gorontalo.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/viewFile/1273/647#:~:text=Teknik%20modeling%20simbolis%20merupakan%20suatu,yang%20dihadapi%20oleh%20siswa%20tersebut>. H, 85-86. Diakses pada tanggal 13 Juni 2021. Pukul 09. 18.

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyiapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behaviorisme ditandai oleh sikap membatasi metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang diamati.

Pendekatan behaviorial didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling. Pendekatan behaviorial berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar.

Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk dan tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya sendiri, dapat mengatur serta mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru dapat mempengaruhi perilaku orang lain.⁹

Bagi Bandura, walaupun prinsip belajar cukup untuk menjelaskan dan meramalkan perubahan tingkah laku, prinsip itu harus memperhatikan dua fenomena penting yang diabaikan atau ditolak oleh paradigma behaviorisme. Pertama, Bandura berpendapat bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah

⁹<http://digilib.uinsby.ac.id/4058/5/Bab%202.pdf>. Diakses pada tanggal 21-03-2020. 14.35.

lakunya sendiri; sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi objek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling berpengaruh.

Kedua, Bandura menyatakan, banyak aspek fungsi kepribadian melibatkan reaksi orang satu dan orang lain. Dampaknya, teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dimana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara. Teori belajar sosial (*social learning theory*) dari Bandura, didasarkan pada konsep saling menguntungkan (*reciprocal determinism*), tanpa penguatan (*beyond reinforcement*), dan pengaturan diri/ berpikir (*self regulation/ cognition*).¹⁰

Pada struktur kepribadian behavioristik terdapat regulasi diri. Manusia mempunyai kemampuan berfikir, dan dengan kemampuan itu mereka memanipulasi lingkungan, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan manusia. Balikannya dalam bentuk determinis resiprokal.

Metode Penelitian berarti orang dapat mengatur sebagian tingkah lakunya sendiri. Menurut Bandura, akan terjadi strategi reaktif dan proaktif dalam regulasi diri. Strategi reaktif dipakai untuk mencapai tujuan, namun jika tujuan hampir tercapai strategi proaktif menentukan tujuan baru yang lebih tinggi. Orang memotivasi dan membimbing tingkah lakunya sendiri melalui

¹⁰Alwisol. Psikologi Kepribadian. (Malang: UMM PRESS, 2015). 283.

strategi proaktif, menciptakan ketidakseimbangan, agar mampu memobilisasi kemampuan dan usahanya berdasarkan antisipasi apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Ada tiga proses yang dapat dipakai untuk melakukan pengaturan diri: memanipulasi faktor eksternal, memonitor dan mengevaluasi tingkah laku eksternal. Tingkah laku manusia adalah hasil pengaruh *resiprokal* faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam pengaturan diri sendiri. Bandura mengemukakan tiga bentuk pengaruh internal:

1. Observasi diri (*self observation*): dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kualitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya. Orang harus mampu memonitor performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah laku lainnya. Apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya.
2. Proses penilaian atau mengadili tingkah laku (*judgemental process*): adalah melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan member atribusi performansi.

Standar pribadi bersumber dari pengalaman mengamati model, misalnya orang tua dan guru, dan menginterpretasikan/penguatan dari performansi diri. Berdasarkan sumber modal dan performansi yang mendapat penguatan, proses kognitif menyusun ukuran-ukuran atau norma yang sifatnya sangat pribadi, karena ukuran itu tidak selalu sinkron dengan kenyataan. Standar pribadi ini jumlahnya sangat terbatas. Sebagian besar aktivitas harus dinilai dengan membandingkannya dengan ukuran eksternal, bisa berupa norma standar perbandingan sosial, perbandingan dengan orang lain, atau perbandingan kolektif. Orang menilai suatu aktivitas berdasarkan arti penting dari aktivitas itu bagi dirinya. Akhirnya, orang juga menilai seberapa besar dirinya menjadi penyebab dari suatu performansi.¹¹

Pada perkembangan kepribadian menurut Bandura, belajar melalui observasi lebih efisien dibandingkan belajar melalui pengalaman langsung. Melalui observasi orang dapat memperoleh respon yang tak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan atau penguatan.

Inti dari belajar melalui observasi adalah modeling. Peniruan atau meniru sesungguhnya tidak tepat untuk mengganti kata modeling, karena modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku

¹¹ Alwisol...h. 285-286.

yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif.

Melalui modeling orang dapat memperoleh tingkah laku baru. Ini dimungkinkan karena adanya kemampuan kognitif. Stimuli berbentuk tingkah laku model ditransformasi menjadi gambaran mental dan yang lebih penting lagi ditransformasi menjadi simbol verbal yang dapat diingat kembali suatu saat nanti. Keterampilan kognitif yang bersifat simbolik ini, membuat orang dapat mentransfer apa yang dipelajarinya atau menggabung-gabung apa yang diamatinya dalam berbagai situasi menjadi pola tingkah laku baru.

Disamping dampak mempelajari tingkah laku baru, modeling mempunyai dua macam dampak untuk mengubah tingkah laku lama. Pertama, tingkah laku model yang diterima secara sosial dapat memperkuat respon yang sudah dimiliki pengamat. Kedua, tingkah laku model yang tidak diterima secara sosial dapat memperkuat atau memperlemah pengamat untuk melakukan tingkah laku yang tidak diterima secara sosial, tergantung apakah tingkah laku model itu diganjar atau dihukum. Kalau tingkah laku yang tidak dikehendaki itu justru diganjar, pengamat cenderung meniru tingkah laku itu. Sebaliknya kalau tingkah laku yang tidak dikehendaki itu dihukum, respon pengamat menjadi semakin lemah.

Dewasa ini sebagian besar modeling tingkah laku berbentuk simbolik. Film dan televisi menyajikan contoh tingkah laku yang tak terhitung yang mungkin mempengaruhi pengamatannya. Demikian itu berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.

Modeling dapat digabung dengan kondisi klasik menjadi kondisioning klasik vikarius. Modeling semacam ini banyak dipelajari untuk mempelajari respon emosional. Pengamat mengobservasi model tingkah laku emosional yang mendapat penguatan. Muncul respon emosional yang sama di dalam diri pengamat, dan respon itu ditujukan ke objek yang ada di dekatnya saat dia mengamati model itu, atau yang dianggap mempunyai hubungan dengan objek yang menjadi sasaran emosional model yang diamati. Emosi seksual yang timbul akibat menonton film cabul dilampiaskan ke objek yang ada di dekatnya saat itu, misalnya: kasus pelecehan dan pemerkosaan anak.¹²

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu mereproduksi. Masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun; (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependent*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual,

¹² Alwisol... H. 292.

perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa storm & stres, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta dan alienasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.

Dalam membahas makna remaja ini, berikut dikemukakan beberapa tinjauan atau pandangan dari para ahli lain.¹³

Tinjauan berdasarkan perspektif belajar sosial oleh Albert Bandura. Dia telah memberikan gambaran tentang teori belajar sosial secara komprehensif yang dapat diaplikasikan untuk memecahkan atau meneliti perubahan perilaku remaja. Bandura berpendapat bahwa proses kognitif yang mengantarai perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh pengalaman yang mengarahkan untuk menuntaskan keterampilan-keterampilan atau tugas-tugas. Mekanisme sosial yang memfasilitasi harapan-harapan pribadi meliputi empat sumber pokok yang berpengaruh.

Pengertian *Broken Home*

Broken home adalah keluarga atau rumah tangga yang retak, hal ini dapat disebut juga dengan istilah konflik atau krisis rumah tangga. Sebuah keluarga dikatakan *broken home*

¹³ Syamsu Yusuf. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014). H. 184-185.

dikarenakan adanya perceraian antara ibu dan ayah, dengan perceraian tersebut akan menyebabkan kurangnya perhatian dari orangtua kepada anaknya yang menyebabkan anak memiliki sikap maladaptif.

Sikap maladaptif akan terlihat ketika anak sudah tidak lagi mempunyai rasa percaya kepada orang tuanya, mereka kehilangan sosok teladan yang bisa dijadikan acuan dalam menjalani hidupnya, selain itu anak juga merasa kehilangan figur penghibur dalam hidupnya. Sehingga membuat anak mencari perhatian orang lain dengan sikapnya yang maladaptif.

Perceraian bukanlah kehendak yang diinginkan para orang tua pelaku *broken home*, ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua harus berpisah satu sama lain yang menyebabkan anak menjadi korban. Antara lain:

1. Penyebab fisik, yaitu kondisi yang bersifat fisik yang menyebabkan terjadinya perceraian.
2. Penyebab psikologis, yaitu *broken home* yang disebabkan karena perbuatan, perbedaan pendapat, perbuatan, perbedaan sifat, kesenangan, cemburu, tidak saling mencintai dan faktor lain yang menyebabkan terjadinya pertengkaran atau konflik.
3. Penyebab ekonomi, yaitu keadaan ekonomi yang jelek, penghasilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan pengeluaran, hal ini dengan mudah dapat mengubah kondisi hubungan suami istri di rumah.

4. Penyebab sosial, hal ini secara tidak langsung tidak berpengaruh pada keluarga, namun sangat memungkinkan terjadinya *broken home*, misalnya lingkungan masyarakat yang berjudi atau minuman minuman keras.
5. Penyebab ideologis atau perbedaan paham, yakni perbedaan agama antara suami dan istri.

Apabila suatu keluarga mengalami *broken home* maka sedikit banyaknya akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya baik itu perhatian fisik maupun psikis. Perhatian fisik antara lain; terganggunya sandang, pangan, dan pendidikan. Perhatian psikis antara lain; kurangnya kasih sayang, perhatian dan interaksi antar orang tua ataupun orang tua dan anak. Perubahan ini disebabkan karena kebiasaan bersama-sama dalam satu rumah harus berpisah.¹⁴

Pengertian Perilaku Maladaptif

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, dan sebagainya. Perilaku maladaptif adalah perilaku yang menyebabkan individu yang bersangkutan mengalami kesulitan penyesuaian diri. Sebagai contoh adalah kebiasaan yang dilakukan dengan

¹⁴Wahyu Wardhani. *Problematika Interaksi Anak Broken Home di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. H. 4. Diakses pada tanggal 20-11-20. Pukul: 12.00.

menghina, mengejek, mencela teman lain. Individu tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan berupa aturan, hukum yang berlaku, sehingga dalam pergaulan mereka dibenci dan bahkan diisolir oleh kawan-kawan. Perilaku yang kurang pantas yang ditunjukkan kepada orang lain menyulitkan dirinya.

Menurut Rusdaini penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai usahanya dalam memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan dan mampu menghadapi semua permasalahan yang terjadi. Sebaliknya seseorang yang tidak mempunyai penyesuaian diri yang berhasil adalah seorang yang tidak mampu menghadapi permasalahan hidupnya, dengan begitu orang yang bersangkutan akan mengalami perilaku *maladaptive*.¹⁵

Belajar mengobservasi telah memberikan dampak yang cukup kuat terhadap tingkah laku sosial/ antisosial anak atau remaja. Dalam hal ini, Bandura telah merancang tiga dampak utama dari pengamat terhadap tingkah laku individu yang dijadikan model, yaitu (1) remaja apabila terhadap tingkah laku model dapat memperkuat atau memperlemah respon-respon yang

¹⁵Rusdaini. *Upaya Guru Bimbingan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Behavioristik di SMK Broadcasting Bina Creative Medan*. Skripsi UIN SUMUT 2019. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020. Pukul 08. 00.

tidak diharapkan (yang ditolak), dan (3) mengamati tingkah laku yang lain dapat mendorong remaja untuk melakukan kegiatan yang sama.

Dalam kaitannya dengan tiga dampak dari, interaksi sosial remaja dalam kelompok sebaya dapat merangsang pola-pola respon baru melalui belajar dengan cara mengamati.¹⁶

Dalam kehidupan, pergaulan merupakan syarat seseorang bisa diterima orang lain. Sikap kita dalam bergaul menunjukkan keperibadian. Percaya diri merupakan syarat utama agar kita bisa diperhatikan. Kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat biasa menunjang seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang sekitarnya. Sayangnya tidak semua orang secara lahiriah mempunyai semua itu. Hanya orang yang mempunyai kepercayaan diri dan keperibadian kuat akan lebih diterima oleh semua orang dan terkesan berkarisma. Semua orang berpotensi mempunyai kharisma dan biasa dipelajari untuk kehidupan sehari-hari.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Pengertian Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan

¹⁶ Syamsu...h. 189-190.

¹⁷ <http://idr.uin-antasari.ac.id/4137/5/BAB%20II.pdf>. diakses pada tanggal 24 Maret 2020. Pukul 11.00.

informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.¹⁸

Dalam penulisan proposal ini, saya memilih metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Dengan begitu untuk menjadi seorang instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan pemahaman yang luas, sehingga

¹⁸<https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>. diakses pada tanggal 24 Maret 2020. Pukul 11.00.

mampu bertanya, menganalisis dan menyimpulkan kesimpulan yang bermakna.¹⁹

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.²⁰

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a) Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung kurang lebih selama 4 bulan tepatnya pada bulan November 2020 sampai Maret 2021.

b) Tempat Penelitian

Tempat penelitian bertempat di desa Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi

¹⁹ Sugiono. *Metode Penelitian...* H. 2-3.

²⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), p. 7-11.

Banten. Talagasari adalah sebuah desa yang berada di sebelah utara kecamatan Cikupa yang kantornya terletak di desa Talagasari RT. 08/ RW. 05 Kecamatan Cikupa Tangerang Banten.²¹

4. Sumber Data

Sumber data adalah hasil pencatatan penelitian yang berupa fakta lapangan yang dijadikan sebagai bahan dalam menyusun dan mengolah informasi.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat berupa kata-kata maupun tindakan yang didapatkan melalui hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini adalah perkataan dan perilaku objek selama proses konseling.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen, buku harian, lampiran-lampiran dari lembaga resmi hasil survey dan sebagainya yang menunjang data primer.²²

²¹ Profil Desa Talagasari Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Tahun 2008.

²² Sugiono, Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D..... H. 137-146.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket.

a. Observasi

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh suatu data. Pada proses observasi, penelitian dilakukan tidak hanya sebatas antar orang saja namun meliputi semuanya dari segi psikologis maupun lingkungan klien.

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak sebatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.²³

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari klien mengenai persoalan-persoalan kehidupan yang dialami. Dalam hal ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dalam arti penulis hanya menanyakan hal-hal yang terjadi berdasarkan garis besarnya saja.

²³ Sugiono. H. 145.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Dalam artian wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan.²⁴

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa pihak yang bersangkutan dengan orang-orang yang berhubungan dengan judul skripsi yang tengah dibahas yakni anak korban *broken home*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang. Dokumentasi disebut juga pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang macam-macam dan dilakukan sampai terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan

²⁴Sugiono. Metode... H. 140.

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis saat ini yaitu analisis data deskriptif. Teknik ini berupaya menjelaskan fenomena sosial pada saat tertentu.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti: profil tempat, kondisi geografis, kondisi sosial, sarana dan prasarana.

BAB III mengkaji tentang kondisi fisik maupun psikis responden seperti data diri responden dan persoalan yang dihadapi oleh responden.

BAB IV menerangkan tentang proses konseling dan hasil akhir dari kegiatan konseling tersebut.

BAB V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari kegiatan konseling yang sudah dilakukan.

²⁵Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...H. 243-244